

LAYANAN *HOME VISIT* SEBAGAI UPAYA PENANGANAN PERMASALAHAN SISWA

Ahmad Sholihan

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Maskumambang, Gresik, Indonesia

ahmad.170179@gmail.com

Welly Firdaus

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Maskumambang, Gresik, Indonesia

wellyfirdaus@stitmas.ac.id

Septia Mardiana

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Maskumambang, Gresik, Indonesia

mardiana.septia87@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the stage of home visit services as an effort to handle student problems carried out at MTs YKUI Maskumambang Gresik. This study uses a descriptive qualitative method with the research data source of the principal, vice principal for student affairs, counseling teacher / murobbi, 2 (two) parents of students who are home visited, and reports on the results of home visits conducted by murobbi. The results showed that the types of student problems and problem solving through home visits included problems related to 1) students who often did not carry out worship activities such as prayer, both compulsory and sunnah prayers and reading the Qur'an at home; 2) Students who are lazy to study and do not attend school without giving information; 3) Lack of student discipline in carrying out school rules; 4) Broken home family conditions and parents who are too busy with their work outside the home; 5) Excessive use of electronic devices (cell phones, TV, Gadgets) and association with peers. The procedure for implementing home visits at MTs YKUI Maskumambang Gresik includes planning, implementation, evaluation, follow-up and reporting. The advantages obtained from home visit activities are getting direct data that can be compared with previous data, as well as reciprocal relationships and solid cooperation between murobbi, parents and the school in solving these problems.

Keywords: Home Visit Service, Handling, Student Problems

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap layanan *home visit* sebagai upaya penanganan permasalahan siswa yang dilaksanakan di MTs YKUI Maskumambang Gresik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif diskriptif dengan sumber data penelitian kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BK/murobbi, 2 (dua) orang tua siswa yang di *home visit*, dan laporan hasil *home visit* yang dilaksanakan oleh murobbi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis permasalahan siswa serta penyelesaian masalah melalui *home visit* diantaranya terkait masalah 1) siswa yang sering tidak melaksanakan aktifitas ibadah seperti sholat, baik wajib maupun sholat sunnah dan membaca Al-Qur'an di rumah; 2) Siswa yang malas belajar dan tidak hadir ke sekolah tanpa memberikan keterangan; 3) Kurangnya disiplin siswa dalam menjalankan tata tertib sekolah ;4) Keadaan keluarga yang *broken home* dan orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah; 5) Penggunaan yang berlebihan alat-alat elektronik (HP, TV, Gadget) dan pergaulan dengan teman sebaya. Prosedur pelaksanaan *home visit* di MTS YKUI Maskumambang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut dan pelaporan. Kelebihan yang didapatkan dari kegiatan *home visit* yaitu mendapatkan data secara langsung yang dapat dibandingkan dengan data sebelumnya, serta hubungan timbal balik dan kerjasama yang solid antara murobbi, orang tua serta pihak sekolah dalam pemecahan masalah tersebut.

Kata kunci: *Layanan Home Visit, Penanganan, Permasalahan Siswa*

A. Pendahuluan

Masa remaja adalah masa yang penting dalam hidup manusia. Masa ini merupakan masa yang menentukan bagi masa dewasa. Siswa dikatakan remaja pada usia 13-17 tahun dimana dalam masa ini ditandai dengan keadaan yang tidak stabil (Soesilowindradini, 1994). Pada masa ini terjadi berbagai perubahan yang tidak mudah bagi seorang remaja untuk menghadapinya tanpa bantuan dan pengertian dari orang tua atau wali siswa, serta orang dewasa pada umumnya (Darajat, 2004). Peran orang tua atau wali siswa sangat dibutuhkan dalam perkembangan siswa. Orang tua atau wali siswa harus mampu memahami dan mengerti masalah yang sedang dihadapi oleh anaknya. Keadaan keluarga yang *broken* (ayah dan ibu bercerai), suasana di rumah yang tidak kondusif, orang tua yang bekerja di luar negeri serta kurangnya perhatian serta control dari orang tua terhadap anaknya dapat menjadi pemicu permasalahan siswa. Oleh karena itu

keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan siswa karena dalam keluargalah mereka mendapatkan pendidikan pertama kali.

Berbagai fenomena kenakalan atau permasalahan yang dihadapi siswa tidak hanya disebabkan oleh faktor internal namun juga faktor eksternal. Faktor internal diantaranya perkembangan kepribadian yang terganggu, cacat tubuh, taraf intelegensi yang terganggu. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah lingkungan pergaulan yang kurang baik, kondisi keluarga yang tidak mendukung, pengaruh media massa, kurangnya kasih sayang dari orang tua, dan frustrasi terhadap keadaan sekitar (Basri, 1996). Dengan berbagai faktor di atas maka sangat diperlukan adanya bimbingan dan pantauan dari orang tua atau wali siswa dan juga pihak sekolah khususnya guru. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa masalah yang dihadapi siswa pada usia remaja akan selalu ada maka harus ada suatu metode untuk mencegah dan menangani masalah tersebut. Berdasarkan hasil observasi di MTs YKUI Maskumambang Gresik, sebuah sekolah jenjang SMP di bawah naungan Pondok Pesantren Maskumambang Dukun Gresik yang merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Gresik, dimana disekolahkan tersebut mempunyai suatu program penjaminan mutu untuk mengantarkan siswa-siswanya menjadi generasi yang memiliki kepribadian yang islami serta memiliki kecerdasan majemuk yang bernama *Moslem Personality Insurance* (MPI). Adanya program MPI diharapkan mampu menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga menjadi faham (domain kognitif) tentang mana yang benar dan mana yang salah. Mampu merasakan (domain afektif) tentang mana yang baik. Dan keinginan untuk melakukan kebaikan (domain Psikomotor) yang sesuai dengan Visi dan Misi Pondok Pesantren Maskumambang.

Salah satu program MPI di MTs YKUI Maskumambang yaitu layanan home visit sebagai salah satu cara dari sekolah untuk menjalin silaturahmi antara guru dengan wali siswa dan masyarakat. *Home visit* bertujuan untuk mendapatkan data tambahan tentang siswa, khususnya yang berkaitan dengan keadaan rumah, menyampaikan permasalahan pada orang tua, dan juga membangun komitmen orang tua untuk bertanggung jawab dan bekerja sama untuk menangani masalah siswa (Rahman, 2003). Menurut Tohirin (2009), tujuan *home visit* berkenaan dengan empat fungsi layanan konseling yaitu (1) fungsi pemahaman; bertujuan untuk memahami kondisi murid, kondisi rumah dan kondisi keluarga, (2) fungsi pencegahan; bertujuan untuk mencegah

timbulnya atau memecahkan masalah murid terutama yang disebabkan oleh faktor-faktor keluarga, (3) fungsi pengembangan; bertujuan untuk mewujudkan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan potensi siswa, dan (4) fungsi pemeliharaan; bertujuan untuk mewujudkan lingkungan yang kondusif bagi pemeliharaan potensi siswa. Berdasarkan ke 4 (empat) fungsi layanan *home visit* tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan *home visit* memiliki tujuan yang berbeda-beda, akan tetapi tujuan utamanya sama yaitu mencari data- data yang diperlukan sebagai upaya sekolah melalui guru atau pihak-pihak terkait dalam mengentaskan permasalahan atau kenakalan murid yang berhubungan dengan keluarga atau lingkungan masyarakat tempat dimana murid dan keluarganya tinggal, agar terhindar dari permasalahan atau kenakalan murid baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Penelitian tentang layanan *home visit* secara umum sudah banyak dibahas oleh para peneliti, namun kebanyakan membahas terkait layanan *home visit* yang berhubungan dengan upaya mengatasi kesulitan belajar, pelaksanaan pembelajaran, permasalahan motivasi belajar, permasalahan hasil belajar, pendidikan anak kurang mampu, peningkatan kedisiplinan siswa, prosedur pengobatan/rekaman medis, dan kepuasan konsumen. Dari beberapa bahasan penelitian *home visit* yang sudah ada, maka yang menjadi *Novelty* (kebaruan) dari penelitian ini adalah lebih fokus pada bentuk- bentuk permasalahan siswa apa saja yang perlu ditangani dengan *home visit* dan bagaimana tahap pelaksanaan layanan *home visit* sebagai upaya penanganan permasalahan siswa tersebut.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif deskriptif, dimana data yang diperoleh dikumpulkan dan dikemas secara langsung dalam bentuk deskripsi. Dalam penelitian ini, pengambilan data diperoleh secara langsung dengan mendatangi tempat penelitian yaitu di MTs YKUI Maskumambang Gresik. Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah). Kondisi alamiah menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara ilmiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi ke lokasi penelitian, wawancara ke beberapa sumber diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BK/murobbi, 2 (dua) orang tua siswa yang di *home visit*, dan analisis hasil laporan *home visit* yang dilaksanakan oleh

murobbi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan menggunakan serangkaian tata fikir logis yang dapat digunakan untuk mengkonstruksikan sejumlah konsep asumsi, ataupun untuk mengkontruksi sebuah data-data menjadi teori.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Layanan Home Visit

Home Visit adalah kegiatan guru mengunjungi tempat tinggal orang tua atau wali siswa untuk melihat keadaan rumah dan lingkungan keluarga di rumah dan sekitarnya sehingga dapat diketahui penyebab pemasalahan siswa. Layanan *home visit* yang dilaksanakan di MTs YKUI Maskumambang merupakan salah satu program *Moslem Personality Insurance* (MPI) yang sudah terprogram dan dilaksanakan secara rutin dengan jadwal yang sudah ditentukan. Kegiatan *home visit* dilakukan oleh murobbi/wali kelas sebagai perpanjangan tangan Kepala Sekolah dan guru BK. Melalui kegiatan *home visit* ini dapat diketahui, latar belakang keluarga, kondisi rumah, dan kondisi keluarga juga menjadi tampak secara nyata oleh sekolah. Ada dari tingkat kalangan keluarga ekonomi menengah ke bawah dan juga dari kalangan ekonomi menengah ke atas. Program kegiatan *home visit* sangat diperlukan, karena selain mendapatkan keterangan yang lebih lengkap dan akurat juga dapat mengenal lebih jauh sosok keluarga siswa dan bersama-sama untuk menyelesaikan permasalahan siswa. Adapun frekuensi kegiatan *home visit* yang dilakukan di MTS YKUI Maskumambang Gresik 1(satu) kali dalam setahun untuk setiap siswa, namun jika memungkinkan dan perlu penyelesaian lebih lanjut dapat dilakukan beberapa kali dalam 1 (satu) tahun.

2. Persiapan dan Prosedur *Home Visit*

Untuk kelancaran dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan selama kegiatan *home visit*, maka seorang guru BK/murobbi/wali kelas atau seseorang yang akan melakukan *home visit* harus mempersiapkan beberapa hal-hal sebagai berikut:

- a) Menyiapkan surat pemberitahuan *home visit* kepada orang tua/wali siswa untuk bersedia menerima kedatangan pihak sekolah.

- b) Menyiapkan data atau informasi pokok yang perlu dikomunikasikan kepada pihak keluarga siswa
- c) Menyiapkan kelengkapan administrasi diantaranya form *home visit*, form Alat Ungkap Masalah (AUM), buku catatan perkembangan siswa dan kelengkapan administrasi lain yang diperlukan.

Sedangkan tahapan atau prosedur pelaksanaan *home visit* yang dilaksanakan di MTs YKUI Maskumambang adalah sebagai berikut :

- a) Menjelaskan terlebih dulu tentang pengertian, tujuan dan fungsi kegiatan *home visit* kepada seluruh pihak yang terkait dengan masalah siswa, baik dari pihak sekolah hingga orang tua/wali siswa.
- b) Mengidentifikasi masalah-masalah yang perlu diselesaikan melalui kegiatan *home visit*.
- c) Berkonsultasi dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan *home visit*.
- d) Mulai merencanakan waktu dan tempat target, serta mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada orang tua/wali siswa.
- e) Melakukan wawancara dengan anggota keluarga siswa sesuai permasalahan dalam rangka kegiatan *home visit*.
- f) Menganalisis hasil pelaksanaan *home visit* dan memanfaatkan hasil kegiatan *home visit* untuk mengtasi masalah siswa.
- g) Mengevaluasi proses dan hasil kegiatan *home visit*.
- h) Membuat catatan dan menyusun hasil laporan tentang proses serta menyampaikannya kepada pimpinan sekolah sesuai dengan kode etik petugas *home visit* yang sudah ditentukan sekolah.

Selain tahapan dan prosedur di atas, Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru BK/murobbi/wali kelas atau seseorang yang akan melaksanakan kegiatan *home visit* adalah sebagai berikut:

- a) Mengadakan persiapan mengenai informasi-informasi apa yang akan diperoleh melalui kegiatan *home visit*.
- b) Bersikap wajar, sopan dan menghargai, menghindari kesan solah-olah diadakan pemeriksaan (inspeksi). Guru BK/murobbi/wali kelas harus menunjukkan sikap ramah dan rendah hati sehingga orang tua/wali siswa ingin berbicara secara terbuka.
- c) Pastikan bahwa kedatangan petugas sekolah akan diterima secara baik oleh orang tua/wali siswa. Kepastian tersebut dapat dipertanyakan kepada siswa yang rumahnya dikunjungi. Apabila tidak ada kepastian tentang

penerimaan oleh orang tua/wali siswa, sebaiknya kegiatan *home visit* ditunda untuk sementara waktu hingga situasi dan kondisi memungkinkan.

- d) Kumpulkan informasi yang mencakup: 1) alamat rumah dan keadaan kondisi rumah, seperti keadaan fisik rumah, sumber penerangan dan sebagainya; 2) fasilitas belajar yang tersedia bagi siswa; 3) kebiasaan belajar siswa seperti waktu belajar, inisiatif belajar, belajar bersama teman atau sendirian; 4) aktifitas ibadah anak seperti sholat, membaca al-qur'an, dan aktivitas ibadah yang lain; 5) keadaan dan suasana keluarga seperti model hubungan antara orang tua dengan anak, sikap orang tua terhadap sekolah, sikap orang tua/wali siswa kepada teman-teman bergaul anak, harapan kedua orang tua terhadap pendidikan anak, keadaan ekonomi dan lain sebagainya.

Perencanaan dan persiapan yang matang dalam pelaksanaan kegiatan *home visit* sangat diperlukan, sehingga terjalin kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua/wali siswa. Salah satu fungsi utama kegiatan pendukung *home visit* adalah fungsi pemahaman. Fungsi pemahaman akan menghasilkan suatu informasi atau pemahaman yang baru tentang kondisi siswa, oleh pihak sekolah kepada orang tua/wali siswa sesuai dengan keadaan siswa yang sebenarnya

3. Proses dan Hasil Layanan *Home Visit*

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan guru BK dan murobbi/wali kelas yang melaksanakan *home visit* di MTs. YKUI Maskumambang, ditemukan bahwa permasalahan siswa yang sering ditangani dan ditindaklanjuti dengan *home visit* oleh pihak sekolah adalah seputar masalah aktifitas ibadah siswa, masalah pribadi, interaksi sosial, pelanggaran tata tertib sekolah dan masalah keluarga yang berpengaruh pada kondisi psikis dan prestasi belajar siswa di sekolah. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis laporan *home visit* yang dilaksanakan oleh guru BK dan murobbi/wali kelas dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori permasalahan siswa serta penyelesaian masalah (solusi) dari guru BK/murobbi melalui pelaksanaan *home visit*, sebagai berikut:

a) Siswa yang sering tidak melaksanakan aktifitas ibadah seperti sholat, baik wajib maupun sholat sunnah dan membaca Al-Qur'an di rumah.

Untuk siswa yang diketahui sering meninggalkan atau tidak melaksanakan ibadah seperti sholat, membaca Al-Qur'an dan yang lainnya akan diketahui dan menjadi perhatian khusus oleh pihak sekolah, hal ini melalui aktifitas mutaba'ah yaumiah yang dilaksanakan murobbi pada kegiatan halaqoh pagi. Bagi siswa yang ditemukan sering meninggalkan sholat, maka guru BK atau murobbi akan menangani secara khusus masalah tersebut melalui pembinaan kerohanian secara intensif disertai dengan pemahaman dalil-dalil yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits yang menerangkan masalah kewajiban dan perintah melaksanakan ibadah seperti sholat, membaca Al-Qur'an dan jenis ibadah yang lain. Selaian hal tersebut pihak sekolah juga melaksanakan bimbingan tentang tata cara sholat yang benar serta bimbingan membaca Al-Qur'an di sekolah.

Dalam melaksanakan *home visit* yang dilakukan oleh guru BK/murobbi terkait masalah pelaksanaan ibadah ini, biasanya murobbi mencari tahu seberapa jauh keterlibatan, perhatian atau peran aktif orang tua orang terhadap anak mengenai aktifitas ibadah yang dilaksanakannya ketika di rumah. Bila ditemukan ternyata orang tuanya tidak begitu perhatian terhadap hal ini maka pihak guru BK/murobbi akan menjelaskan mengenai target atau tujuan sekolah serta begitu besarnya perhatian sekolah terkait masalah tersebut serta pentingnya peran orang tua dalam masalah ini. Sebaliknya apabila orang tua sudah sangat perhatian terhadap masalah ibadah ini, akan tetapi anak saja yang sulit diarahkan, maka pihak guru BK/murobbi meminta izin dan kerjasama dengan orang tua untuk melakukan bimbingan secara khusus kepada siswa terkait di sekolah baik masalah sholat maupun membaca Al-Qur'an. Masalah-masalah yang ditemukan selama kegiatan *home visit* ke rumah siswa terkait dengan aktifitas ibadah akan dirangkum oleh guru BK/murobbi untuk disampaikan ke kepala sekolah secara langsung.

b) Siswa yang malas belajar dan tidak hadir ke sekolah tanpa memberikan keterangan sampai batas ketentuan yang di atur oleh sekolah (dengan batas waktu tiga hari berturut-turut).

Siswa yang tidak hadir ke sekolah sehari-hari tanpa memberikan keterangan (alfa) sampai batas ketentuan yang telah di atur oleh pihak sekolah, dengan batas waktu tiga hari berturut-turut. Jika melebihi batas yang telah ditetapkan, maka murobbi/wali kelas akan segera menemui orang tua/wali siswa

dan menanyakan perihal masalah yang bersangkutan dengan pihak keluarga, untuk memperoleh data dan mendapatkan keterangan yang lebih jelas dalam penyelesaian masalah siswa.

Guru BK/murobbi berusaha memaparkan penjelasan dari masalah yang dihadapi oleh siswa di sekolah kepada pihak keluarga yang ditemui, dengan membawa beberapa dokumen sekolah seperti jadwal absensi kehadiran siswa. Jika permasalahan siswa tidak hadir karena sakit atau ada acara keluarga dan orang tua/wali siswa tidak dapat mengantarkan surat ke sekolah, maka surat keterangan pemberitahuan atau izin tidak hadir ke sekolah dapat dititipkan melalui teman sekelas ataupun dengan tetangga disekitar rumah yang juga bersekolah di tempat yang sama. Selain itu, siswa yang bersangkutan juga dapat menghubungi via sms, WA atau telpon dengan teman sekelas atau guru wali kelas yang bersangkutan. Kemudian setelah melakukan wawancara dengan orang tua/wali siswa yang bersangkutan, maka murobbi menganalisis data tersebut serta mengevaluasi hasil data dan membuat laporan *home visit*.

c) Kurangnya disiplin siswa dalam menjalankan peraturan tata tertib sekolah.

Penyebab kurangnya disiplin siswa sehingga melanggar aturan tata tertib sekolah, pada dasarnya disebabkan karena beberapa faktor dari dalam diri siswa dan lingkungan. Faktor dari dalam diri siswa dapat disebabkan karena siswa tidak begitu memahami fungsi masing-masing aturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah, sulit diatur karena masa perkembangan pubertas remaja yang sedang mencari jati diri dengan keingintahuan yang besar mengenai berbagai hal untuk mencoba segala sesuatu, disertai gejolak emosi yang masih labil dan kurang dapat mengontrol dan meredam emosi dengan baik sehingga memunculkan sikap egois di dalam diri. Terutama dalam masalah sosial, siswa tak jarang terlibat perkelahian, adu mulut dan adu fisik sehingga menimbulkan keributan di lingkungan sekolah.

Peran guru BK/murobbi untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan menasehati siswa tersebut secara langsung, saat dipanggil ke kantor ruangan BK atau ruang murobbi. Jika permasalahan yang dihadapi adalah perkelahian di sekolah, maka guru BK/murobbi akan memanggil siapa saja siswa yang terlibat perkelahian. Kemudian, mendata siswa tersebut dalam buku pelanggaran tata tertib sekolah untuk dilaporkan kepada pihak sekolah. Setelah

itu, guru BK/murobbi akan mewawancarai siswa yang bersangkutan atas permasalahan yang terjadi. Selesai mendengarkan keterangan tersebut maka guru BK/murobbi akan segera mendamaikan perselisihan yang terjadi diantara siswa yang bersangkutan. Jika tidak, maka guru BK akan memanggil orang tua/wali siswa secara langsung ke sekolah atau bila perlu dilaksanakan *home visit*. Disini aturan tata tertib sekolah akan memberikan sanksi yang tegas pada kasus permasalahan siswa yang terkategori pelanggaran berat. Pihak sekolah akan memberhentikan siswa yang bersangkutan, apabila siswa tersebut masih tidak dapat merubah perilakunya setelah mendapatkan bimbingan dan arahan dari pihak sekolah.

d) Keadaan keluarga yang *broken home* dan orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah yang berdampak pada perilaku dan prestasi belajar siswa.

Penyelesaian yang dilakukan oleh guru BK/murobbi/wali kelas terhadap masalah ini adalah dengan mendatangi tempat tinggal orang tua/wali siswa dan menanyakan perihal masalah yang bersangkutan dengan pihak keluarga untuk memperoleh data dan mendapatkan keterangan yang lebih jelas dalam penyelesaian masalah siswa. Guru BK/murobbi berusaha memaparkan penjelasan dari masalah yang dihadapi oleh siswa di sekolah kepada pihak keluarga yang ditemui. Kemudian setelah melakukan wawancara dengan orang tua/wali siswa, maka guru BK/murobbi/wali kelas menganalisis data serta mengevaluasi hasil data dan membuat laporan *home visit*.

Peran guru BK/murobbi untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan menanyakan siswa tersebut secara langsung terkait penyebab ketidak hadirannya di sekolah. Jika permasalahan yang dihadapi adalah permasalahan keluarga yang bermuara dari perceraian orang tua, maka guru BK/murobbi akan berbicara langsung dengan salah satu wali siswa ataupun pihak keluarga yang bisa turut membantu menyelesaikan permasalahan siswa tersebut. Selain motivasi dari pihak keluarga, guru BK/murobbi dan personel sekolah, teman-teman terdekatnya juga akan turut membantu dan berperan serta dalam membangun semangat belajar siswa tersebut untuk aktif belajar kembali lagi ke sekolah. Tetapi jika permasalahannya terletak pada kelalaian orang tua dalam mengontrol perilaku dan pergaulan siswa karena kesibukan pekerjaan di luar rumah, maka guru BK/murobbi akan memberikan saran kepada pihak keluarga harus memberikan memperhatikan yang lebih ekstra dalam mengontrol

pergaulan siswa di lingkungan sekitar tempat tinggal. Keharmonisan dalam keluarga dapat diukur dari jalinan komunikasi yang efektif di dalam keluarga. Kesibukan orang tua bekerja di luar rumah dapat diatasi dengan baik, jika frekuensi waktu pertemuan anatar keluarga yang sangat kecil digunakan dengan sebaik-baiknya (*Quality Time*). Karena hal ini, akan membawa pengaruh besar pada perilaku dan perkembangan prestasi belajar siswa di sekolah.

e) Penggunaan yang berlebihan terhadap alat-alat elektronik (HP, TV, Gadget) dan pergaulan dengan teman sebaya.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat dapat juga menjadi salah satu penyebab menurunnya prestasi siswa di sekolah. Kemudahan siswa untuk mengakses internet dari gadget membuat konsentrasi belajar siswa menurun. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk berinteraksi di dunia maya. Siswa lebih senang untuk berinteraksi dengan orang-orang di media sosial, melihat video-video di *channel Youtube*, *browsing* tentang artis idola di laman-laman dunia hiburan, bermain game *online*, dll. Hal ini menyebabkan kecanduan gadget pada siswa sehingga mengurangi interaksi siswa dengan lingkungan nyata di sekitar, interaksi dengan keluarga, malas belajar, konsentrasi menurun, kesehatan juga menurun karena badan tidak banyak berolahraga hanya bermain gadget saja, dll sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah.

Hubungan siswa dengan teman-teman di dunia maya juga sebaiknya diketahui oleh orang tua karena maraknya tindak kriminal yang terjadi pada anak-anak karena interaksi mereka di dunia maya. Ketika anak-anak berinteraksi di dunia maya tidak bisa diketahui siapa sebenarnya teman mereka karena yang tampak di layar *gadget* bisa saja bohong untuk modus kejahatan beberapa pelaku kriminal yang menjerat anak-anak sebagai target mereka.

Peran guru BK/murobbi untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan mendatangi orang tua siswa dan memberikan pengertian kepada orang tua untuk membatasi penggunaan *gadget* pada siswa serta tidak mengizinkan siswa memakai *gadget*/melihat tv pada jam belajar siswa yaitu pukul 18.00 s/d 21.00 sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah. Diharapkan orang tua juga tidak memanjakan siswa dengan memberikan alat-alat elektronik yang terbaru kepada siswa. Orang tua juga diharapkan lebih banyak berkomunikasi dengan siswa serta mendampingi mereka ketika jam belajar. Orang tua wajib mengetahui

media sosial apa saja yang di ikuti oleh siswa, karena hal itu akan mencegah terjadinya tindak kriminal kepada siswa yang masih di bawah umur.

Berdasarkan gambaran permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, pelaksanaan layanan *home visit* sebagai salah satu kegiatan pendukung yang memberikan kontribusi besar untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan siswa. Melalui kegiatan *home visit*, guru BK/murobbi/wali kelas atau pihak sekolah yang lain dapat memberikan bantuan untuk menyelesaikan permasalahan siswa yang berkaitan dengan kondisi rumah dan lingkungan secara lebih tepat sehingga permasalahan siswa dapat terselesaikan. Keberhasilan yang diharapkan dalam pelaksanaan *home visit* adalah apabila guru BK/murobbi/wali kelas memperoleh data atau keterangan tambahan yang sangat berarti bagi penyelesaian masalah siswa dan memperoleh komitmen yang kuat dari orang tua atau anggota keluarga lainnya untuk bersama-sama menyelesaikan permasalahan tersebut.

Kelebihan yang didapatkan dari kegiatan *home visit* yaitu mendapatkan data secara langsung, data yang didapatkan terdahulu dapat dibandingkan dengan data sebelumnya, serta membangun hubungan timbal balik atau kerjasama yang solid antara pembimbing, orang tua dan pihak sekolah. Sedangkan untuk kekurangan yang didapatkan dari kegiatan *home visit* yaitu memerlukan banyak waktu, biaya dan tenaga personel. Selain itu, orang tua/wali siswa juga merasa sungkan memberikan informasi tentang keadaan keluarganya, dan informasi data yang diperoleh sangat terbatas sebab guru BK/murobbi hanya berada di ruang tamu, namun secara umum masalah tersebut dapat diatasi dan tidak menjadi masalah yang menjadi penghambat kegiatan *home visit*.

Pada umumnya orang tua/wali siswa cenderung memberikan kesan yang baik tentang keluarganya sehingga informasi yang diberikan belum menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Hal terpenting lainnya yaitu, orang tua siswa belum menyadari pentingnya kegiatan *home visit*; dan hambatan besar bagi guru BK/murobbi yang belum berpengalaman yakni belum matang secara pribadi dan dalam pemahaman sosial, sehingga mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang tua siswa.

Di samping itu, kegiatan *home visit* memiliki makna yang luas. Secara psikologis, akan menimbulkan keakraban dan menjalin hubungan yang harmonis antara guru BK/murobbi dengan orang tua/wali siswa, sehingga terbentuk komunikasi yang efektif dan kerjasama yang baik untuk menyelesaikan masalah

yang dihadapi oleh siswa. Dalam sudut pandang Islam, kegiatan *home visit* memiliki makna, yaitu dalam rangka mewujudkan silaturahmi antar sesama muslim. Kegiatan silaturahmi bersifat anjuran sesuai tuntunan Rasulullah SAW, untuk memperluas persaudaraan, melapangkan rezeki serta bertambah berkahnya usia dalam menyambung tali persaudaraan.

D. Simpulan

Durasi waktu yang dihabiskan siswa di sekolah sudah semakin banyak. Itu berarti waktu yang dihabiskan siswa di rumah semakin berkurang. Jika dihitung waktu anak istirahat atau beraktifitas di rumah hanya enam jam, sedang di sekolah bisa delapan sampai sepuluh jam, itu menandakan orang tua siswa sudah mempercayai sekolah sebagai tempat pembelajaran sekaligus pendidikan bagi anak-anak mereka. Namun persoalan anak biasanya muncul ketika orang tua dan sekolah yang didalamnya ada guru tidak memiliki pemahaman yang sama tentang arah pendidikan anak. Idealnya, ketika ada persoalan yang muncul pada seorang anak di sekolah, maka orang tua harus mempercayakan pemecahannya ke sekolah. Namun hal tersebut tidaklah mudah, butuh beberapa cara yang perlu dilakukan oleh sekolah dalam membangun komunikasi dengan orangtua siswa, dan salah satu cara untuk mengkomunikasikan permasalahan anak atau siswa ketika di sekolah adalah dengan melaksanakan *home visit*.

Home visit merupakan kegiatan untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bersama antara pihak sekolah dengan orang tua bagi terentaskannya masalah yang dihadapi siswa melalui pertemuan atau mendatangi secara langsung tempat tinggal siswa. Seperti halnya yang kegiataan *home visit* yang dilaksanakan di MTs YKUI Maskumambang, setidaknya dapat mengentaskan beberapa masalah diantaranya; (1) Siswa yang sering tidak melaksanakan aktifitas ibadah seperti sholat, baik wajib maupun sholat sunnah dan membaca Al-Qur'an di rumah; (2) Siswa yang malas belajar dan tidak hadir ke sekolah tanpa memberikan keterangan sampai batas ketentuan yang di atur oleh sekolah (dengan batas waktu tiga hari berturut-turut); (3) Kurangnya disiplin siswa dalam menjalankan peraturan tata tertib sekolah; (4) Keadaan keluarga yang *broken home* dan orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah yang berdampak pada prilaku dan prestasi belajar

siswa; dan (5) Penggunaan yang berlebihan terhadap alat-alat elektronik (HP, TV, Gadget) dan pergaulan dengan teman sebaya.

Adanya kegiatan layanan home visit secara psikologis, akan menimbulkan keakraban dan menjalin hubungan yang harmonis antara pihak sekolah dengan orang tua/wali siswa, sehingga terbentuk komunikasi yang efektif dan kerjasama yang baik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa.

Daftar Pustaka

- B. Simandjuntak. 1984. *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, Bandung: Alumni.
- Dewa Ketut Suryadi dan Desak P.E Nila Kusumawati. 2011. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamidi. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM Press.
- Hasan Basri. 1996. *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hibana S. Rahman. 2003. *Bimbingan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press,
- Jamal Makmur Asmani. 2012. *Kiat mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Yogyakarta: Bukubiru.
- Kartini Kartono. 2011. *Patologo Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 1985. *Bimbingan Bagi Anak Remaja yang Bermasalah*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Prayitno dan Erman Amt. 2008. *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : PT Rhineka Cipta.
- Santrock W. John , Adolescence. 2003. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga,
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2007. *"Psikologi Remaja"*, Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Singgih D. Gunarsa. 1981. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Soesilowindradini. 1994. *Psikologi Perkembangan Masa Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sudarsono. 1998. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta : PT. Rhineka cipta.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*. Jakarta : Rhineka Cipta.

TARQIYAH

JURNAL PENDIDIKAN DAN LITERASI

Vol. 2, No. 2 2024

ISSN: 2746-5934 (online)

<https://jurnal.stitmas.ac.id/index.php/tarqiyah>

Suharso dan Ana Retnoningsih. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Semarang: Widya Karya.

Suryani. 2012. *Hadis Tarbawi Analisis Pedagogis Hadis-Hadis Nabi*. Yogyakarta: Teras.

Tohirin. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali.

Winarno surakhmad. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito.